

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Alwasilah (2007: 43) bahwa kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Saat ini pemerintah secara bertahap sedang menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini memiliki perbedaan dengan Kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini, Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan berbasis teks dan menekankan kemampuan menulis dan membaca pada siswa secara aktif. Pendekatan berbasis teks bukan hanya mengajarkan bahasa sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis.

Kemendikbud (2014) menyatakan, bahwa pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip, yaitu: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepas dari konteks

karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentuk kemampuan berpikir manusia.

Sesuai dengan pernyataan Kemendikbud (2013) bahwa “dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis”. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual.

Kemampuan mengonversikan teks termasuk dalam salah satu kompetensi dasar kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut KBBI (2008), mengonversi adalah mengubah suatu bentuk, rupa, dan sebagainya ke dalam bentuk atau rupa yang lain. Berdasarkan pengertian mengonversikan tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai mengonversikan teks eksplanasi menjadi teks eksposisi.

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang keadaan sesuatu sebagai akibat dari sesuatu yang lain yang telah terjadi sebelumnya dan menyebabkan sesuatu yang lain lagi akan terjadi kemudian (Kemendikbud, 2013: 1). Teks eksplanasi mempunyai fungsi sosial untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu menurut prinsip sebab-akibat. Sementara pengertian teks eksposisi yaitu karangan yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain (Kosasi, 2013: 23). Teks ini sebuah jenis teks argumentatif yang

berfungsi agar pembaca atau pendengarnya di harapkan mendapat pengertian ataupun kesadaran.

Sekolah kini telah menerapkan pembelajaran teks eksplanasi dan eksposisi yang terbagi menjadi beberapa kompetensi dasar, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa adalah mengonversi teks.

Dalam pembelajaran mengonversikan teks kelas XI terdapat pada Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti (KI) nomor 4 yang berisi agar siswa mampu mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Pada KI tersebut salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai siswa salah satunya terdapat pada nomor 4.5 yaitu mengonversi teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan film/drama ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan.

Terkait Kompetensi Dasar yang telah dipaparkan, kecakapan dalam mengonversikan sebuah teks eksplanasi menjadi teks eksposisi perlu mendapat perhatian khusus dengan memperhatikan struktur dan kaidah pada kedua teks. Dengan kata lain dalam mengonversikan sebuah teks, siswa harus mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut dengan cara melakukan pengamatan secara seksama, dan siswa harus dapat menjelaskan serta mengambil kesimpulan dari hasil yang mereka konversikan.

Kota Medan, terutama Sekolah Menengah Atas sudah banyak yang menerapkan kurikulum 2013, salah satunya adalah SMA Negeri 3 Medan. SMA Negeri 3 Medan merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran pada peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013. Kemendikbud (2013c: 12) menyatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk jenjang pendidikan menengah atas kelas XI disusun berdasarkan teks, baik lisan maupun tulisan, dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran.”

Setelah melakukan observasi awal di sekolah SMA Negeri 3 Medan, peneliti mewawancarai salah seorang guru bahasa Indonesia Ibu Reny Agustina, S.Pd, M.Si, beliau menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dalam mengonversikan sebuah teks masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran mengonversikan teks lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik dalam pembelajaran mengonversikan sebuah teks. Kemudian sebagian besar siswa belum memahami pembelajaran mengonversikan sebuah teks berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengonversikan sebuah teks tersebut menyebabkan pembelajaran mengonversikan sebuah teks berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan masih kurang dapat dikuasai siswa, sehingga mereka sulit membedakan bagian struktur dan ciri kebahasaan teks yang akan dikonversikan. Kemampuan mengonversikan teks yang tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks yang akan dikonversikan.

Alasan dipilihnya masalah mengonverisikan teks eksplanasi menjadi teks eksposisi selain belum terdapat dari penelitian sebelumnya, dalam mengonverisikan kedua teks ini juga karena sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tulisan, sehingga teks eksplanasi masih bisa dikonversikan ke dalam bentuk teks eksposisi.

Penelitian yang hampir menyerupai mengenai mengonversikan sebuah teks pernah dilakukan oleh Pertiwi. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan mengonversikan sebuah teks anekdot menjadi teks drama masih sangat rendah, dengan pemerolehan nilai rata-rata 61,62.

Dalam penelitiannya juga, Maha memaparkan bahwa kemampuan mengonversikan teks cerpen menjadi teks drama sesuai dengan struktur dan kaidah teks pada siswa kelas XI dikategorikan cukup dengan pemerolehan nilai rata-rata 60 sampai 70.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam mengonversikan sebuah teks masih sangat rendah, sehingga perlu kiranya diadakan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam mengonversikan sebuah teks. Dalam hal ini, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Mengonversikan Teks Eksplanasi Menjadi Teks Eksposisi Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/ 2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis sehingga mengonversi sebagai keterampilan menulis masih rendah,
2. rendahnya pemahaman siswa terhadap kegiatan mengonversikan teks karena lebih banyak disajikan dalam bentuk teori bukan praktik,
3. siswa masih bingung dalam menentukan struktur dan ciri kebahasaan kedua teks yang akan dikonversikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dibatasi masalah pada rendahnya kemampuan mengonversikan teks eksplanasi menjadi teks eksposisi dalam menentukan struktur dan ciri kebahasaan pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/ 2018.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan mengonversikan teks eksplanasi menjadi teks eksposisi berdasarkan struktur siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan?
2. Bagaimana kemampuan mengonversikan teks eksplanasi menjadi teks eksposisi berdasarkan ciri kebahasaan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan?
3. Bagaimana kemampuan mengonversikan teks eksplanasi menjadi teks eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam melakukan penelitian mengenai kemampuan mengonversikan teks eksplanasi menjadi teks eksposisi berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan tahun ajaran 2017/2018 yaitu:

1. untuk mengetahui kemampuan mengonversikan teks eksplanasi menjadi teks eksposisi berdasarkan struktur siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan,
2. untuk mengetahui kemampuan mengonversikan teks eksplanasi menjadi teks eksposisi berdasarkan ciri kebahasaan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan,
3. untuk mengetahui kemampuan mengonversikan teks eksplanasi menjadi teks eksposisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya:

1. bagi siswa, diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan merangsang minat belajar khususnya dalam mengetahui teks eksplanasi dan eksposisi, serta memahami cara mengonversikannya,
2. bagi guru terutama guru kelas, dapat menjadi masukan sebagai analisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran mengonversikan teks eksplanasi menjadi teks eksposisi berdasarkan isi, struktur, dan ciri kebahasaan,
3. bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, serta meningkatkan hasil belajar siswa.